



AL-HIKMAH

Jurnal Pendidikan Islam

e-ISSN: 3063-2579

Vol. 01, No. 02, Juli-Desember (2024)



ISSN 3063-2579



Penerapan Model Pembelajaran Make A Match Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Tentang Sholat Lima Waktu

^{1*}Boti Murda'ah, ²Nurlaeli Farhah

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Serang, Banten

Email: botimusa050571@gmail.com

Abstract:

This study aims to obtain data on the extent to which the application of Make a Match can improve student learning outcomes on the theme of the five daily prayers of class VII MTs Dowa Al-Islami, Wanayasa Village. This research is a classroom action research (Classroom Action Research), carried out in two cycles. Each cycle is carried out in two meetings, with four stages, namely planning, implementation, observation and reflection. The subjects of this study were all students of class VII MTs Dowa Al-Islami, Wanayasa Village in the 2023/2024 Academic Year with a total of 16 students. Data were collected through observation sheets and tests in each cycle. The results showed that, on average, student learning outcomes increased. The percentage of completion also increased. In the pre-survey, the percentage of completion was 12.5%. cycle I was 43.75% and cycle II was 87.5%. Thus, the Make a Match learning model can improve student learning outcomes in class VII MTs Dowa Al-Islami, Wanayasa Village.

Keywords: Learning Model, Make A Match, Fiqh, Five Time Prayers

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia melalui proses kegiatan belajar mengajar.¹ Fiqih sholat lima waktu merupakan salah satu aspek penting dalam agama Islam. Namun, banyak siswa yang menghadapi kesulitan dalam memahami konsep-konsep dan tata cara pelaksanaan sholat lima waktu. Pemahaman yang kurang baik tentang sholat lima waktu dapat menghambat perkembangan keagamaan siswa dan dapat berdampak negatif pada pelaksanaan ibadah sehari-hari mereka.²

Prestasi belajar siswa merupakan hasil yang dicapai atau diperoleh oleh siswa yang berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap berkat pengalaman dan latihan yang telah dilalui oleh individu.³ Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII MTs Dowa Al-Islami di kecamatan Pontang, kabupaten Serang dalam mata pelajaran fiqih, diperlukan metode yang efektif dan menarik bagi siswa. Peserta didik mempunyai kecerdasan yang berbeda agar kecerdasan bisa dikembangkan maka proses pembelajaran hendaknya dirancang sedemikian rupa sehingga memungkinkan setiap potensi kecerdasan yang dimiliki peserta didik tersebut berkembang baik.⁴

Banyak model yang dikembangkan oleh para ahli di antara model yang dikembangkan yaitu model yang di dasarkan pada teori belajar dan model-model pembelajaran yang lainnya yang dapat dipraktikkan.model

¹ Ainin Munawaroh, Munawir, dan Valda Isabellapavytha, "Kurangnya Minat Remaja dalam Belajar Al-Qur'an Akibat Pengaruh Canggihnya Teknologi Informasi," *Jurnal Al-Mau'izhoh* 5, no. 2 (2023): 460–475, <https://doi.org/10.31949/am.v5i2.7535>.

² Alfiah, "Hubungan Hasil Belajar Fiqh terhadap Pelaksanaan Shalat Lima Waktu Siswa MTS Fatahillah Buncit Raya" (Skripsi S1, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Islam Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014), 1–10.

³ Muchamad Chaidar, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Kooperatif Make a Match Pada Siswa Kelas IV Tentang Qs. An-Nasr," *Salimiya: Jurna Studi Ilmu Keagamaan Islam* 3, no. 4 (2022).

⁴ EE. Junaedi Sastradiharja dan Dahliah, "Model Pembelajaran Sains Berbasis Al- Qur'an Pendekatan Project Base Learning (Studi Kasus Di SDS Al-Hikmah Mampang Jakarta Selatan)," *Journal of Education* Vol. 05, no. 04 (2023).

pembelajaran itu sangat banyak sekali, mulai dari model pembelajaran yang konvensional sampai ada yang model pembelajaran modern.⁵ Salah satu model pembelajaran "make a match" dipilih sebagai pendekatan yang diharapkan dapat memberikan solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam fiqih sholat lima waktu.⁶ Model ini melibatkan siswa dalam membuat hubungan atau memadankan konsep yang diajarkan dengan contoh-contoh konkret yang relevan. Dalam konteks ini, model pembelajaran "make a match" akan membantu siswa menghubungkan konsep-konsep fiqih sholat lima waktu dengan praktik ibadah yang sesuai.⁷

Dengan menerapkan model pembelajaran "make a match" di MTs Dowa Al-Islami, Desa Wanayasa, Kecamatan Pontang, diharapkan bahwa siswa akan dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang fiqih sholat lima waktu. Model ini akan memotivasi siswa untuk mengaitkan konsep-konsep tersebut dengan contoh-contoh yang relevan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat lebih mudah memahami dan mengingat informasi yang diberikan. Perubahan tersebut diartikan terjadinya peningkatan dan pengembanganyang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan dan sebagainya.⁸

Melalui penelitian ini, akan dikumpulkan data mengenai peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran "make a match" dalam fiqih sholat lima waktu. Selain itu, pendapat siswa dan pengalaman mereka terhadap penggunaan model pembelajaran ini juga akan dikumpulkan melalui wawancara atau angket, untuk memperoleh pandangan mereka tentang efektivitas dan kebermanfaatan model

⁵ Jamal Mirdad, "Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran)," *Indonesian Jurnal Sakinah* 2, no. 1 (2020): 14.

⁶ Siti Khofiyah, "Peningkatan Motivasi Belajar PAI melalui Model Make a Match: Studi terhadap Siswa SMPN 01 Kesesi, Pekalongan, Jawa Tengah," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 1 (2020): 81–100, <https://doi.org/10.14421/jpai.2020.171-07>.

⁷ Nur Asia Nasution, "Penerapan Pembelajaran Make A Match dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Shalat dan Gerakan Shalat," *Jurnal Siklus: Penelitian Tindakan Kelas (PTK)* 2, no. 1 (2024): 281–86.

⁸ Oemar Hamalik, *evaluasi kurikulum pendekatan sistematik*, Bandung: yayasan al-madani terpadu, 2007. hal 155

pembelajaran tersebut.⁹ Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih baik dalam konteks pemahaman dan pelaksanaan fiqih sholat lima waktu. Dengan penerapan model pembelajaran "make a match", diharapkan siswa kelas VII MTS Dowa Al-Islami, Desa Wanayasa, Kecamatan Pontang, akan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang sholat lima waktu, sehingga mereka dapat mengamalkan ibadah tersebut dengan benar dan berkelanjutan dalam kehidupan mereka.¹⁰

Berdasarkan paparan diatas, maka penulis tertarik untuk mencoba sebuah strategi dalam pembelajaran Fiqih sebagai upaya meningkatkan hasil belajar Fiqih dengan menjadikan model pembelajaran *Make a Match*. Karena model pembelajaran *Make a Match* merupakan model pembelajaran yang dapat membantu guru untuk melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Oleh karena itu, disini peneliti mencoba membahas penerapan model pembelajaran make a match sebagai upaya meningkatkan hasil belajar fiqih tentang shalat lima waktu pada kelas VII MTs Dowa Al-Islami Desa Wanayasa Kecamatan Pontang Kabupaten Serang.

B. METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research (CAR)*, yaitu jenis penelitian dengan cara melakukan pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.¹¹ Adapun pendekatan yang digunakan dalam

⁹ Elvia Nur Janah, Hasyim As'ari, dan Wiwied Pratiwi, "Relevansi Kedisiplinan Melaksanakan Shalat Fardhu dengan Akhlakul Karimah Santri Putri di Pondok Pesantren Al Manshuriyah," *Jurnal Berkala Ilmiah Pendidikan* 4, no. 1 (2024): 195–208, <https://doi.org/https://doi.org/10.51214/bip.v4i1.902>.

¹⁰ Refso Putri Wanengsi, "Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Pancasila Kota Bengkulu" (Skripsi S1, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2020).

¹¹ Imam Machali, "Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru?," *Indonesian Journal of Action Research* 1, no. 2 (2022): 315–27, <https://doi.org/10.14421/ijar.2022.12-21>.

penelitian ini adalah pendekatan tindakan kelas yang terdiri atas beberapa siklus. Masing-masing terdiri dari 4 tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.¹²

Menurut seorang ahli penelitian bernama McNiff mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk pengembangan dan perbaikan pembelajaran.¹³ Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Metode penelitian ini mengacu pada tahap-tahap Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK dilakukan oleh guru yang mempunyai masalah di dalam kelasnya.¹⁴

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Dowa Al-Islami Wanayasa Kabupaten Serang. Dimana MTs Dowa Al-Islami pada semester ganjil tahun 2023-2024. Mempunyai visi misi untuk mencetak siswa yang beriman dan bertaqwa pada Allah SWT, serta berpengetahuan luas, dengan menggunakan model *Make a Match* dalam pembelajarannya, akan tetapi metode diskusi tersebut masih banyak dari para siswa yang kurang aktif dan malas ketika dalam proses pembelajaran, oleh karena itu disini peneliti mencoba membahas dengan mengambil judul penerapan model pembelajaran *Make a Match* sebagai upaya meningkatkan hasil belajar Fiqih tentang shalat lima waktu pada siswa kelas VII MTs Dowa Al-Islami desa Wanayasa kecamatan Pontang.

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Dowa Al-Islami Wanayasa dengan jumlah siswa 16 orang, yang

¹² Rihwatus Setya Dewi, Delia Indrawati, dan Agustin Indah, "Peningkatan Pemahaman Konsep Nilai Tempat Bilangan Melalui Media Kantong Bilangan Pada Peserta Didik Kelas I Sdn Sukodono 1 Sidoarjo," *Educatioanl Journal: General and Specific Research* 3, no. 2 (2023): 211–19.

¹³ H. Mohammad Asrori, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: PT.Sandiarta Sukses, 2019), 4.

¹⁴ Anisatul Azizah dan Fayakunia Realita Fatamorgana, "Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dalam Pembelajaran," *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 3, no. 1 (2021): 15–22, <https://doi.org/10.36835/au.v3i1.475>.

terdiri 13 laki-laki dan 3 perempuan. Sedangkan Instrumen pengumpulan data adalah informasi yang diperoleh dari kepala sekolah dan dewan guru serta peneliti, alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan pengumpulan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.

Teknik pengumpulan data merupakan satu hal yang sangat penting bagi sebuah penelitian sehingga data diperoleh benar-benar sesuai dengan judul yang ditentukan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen pengumpulan berupa lembar observasi atau panduan pengamatan (*observation sheet* atau *observation schedule*) dan dokumentasi. Data hasil observasi dianalisis dengan teknik kuantitatif dan hasilnya dideskripsikan dalam bentuk naratif atau kalimat dilengkapi table maupun grafik. Sedangkan hasil belajar siswa dianalisis berdasarkan ketuntasan belajar siswa, sebagai berikut:

1. Tingkat penguasaan siswa

Tingkat penguasaan (TP) = $\frac{\text{Sekor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$ Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) merupakan acuan untuk menetapkan seorang siswa secara minimal memenuhi persyaratan penguasaan atas materi pelajaran tertentu. Pada penelitian ini ketuntasan belajar siswa secara individu mengacu pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Fiqih dikelas VII MTs Dowa Al-Islami yaitu 70.

2. Ketuntasan Belajar Klasikal

Siswa boleh pindah dari pokok bahasan satu ke pokok bahasan berikutnya, setelah 80% populasi atau jumlah siswa dalam satu kelas mencapai taraf penguasaan yang telah di persyaratkan. Dalam hal ini pada siswa meliputi kelas dinyatakan telah tercapai ketuntasan jika terdapat 80% dalam jumlah siswa dalam satu kelas mendapatkan nilai ≥ 70 . Ketentuan secara klasikal dihitung dengan cara:

$$\text{KKM} = \frac{\text{Banyaknya siswa yang telah tuntas}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100$$

Dengan demikian, kriteria ketuntasan belajar secara klasikal mengacu pada kriteria sebagai berikut:

Kriteria ketuntasan klasikal

KK \leq 80% : secara klasikal siswa dinyatakan belum tuntas

KK \geq 80% : secara klasikal siswa dinyatakan telah tuntas

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Hasil Penelitian Tiap Siklus

Sebelum diadakan tindakan peningkatan pembelajaran Fiqih pada siswa dengan model pembelajaran *Make a Macth*, terlebih dahulu peneliti melakukan observasi pada kelas VII MTs Dowa Al-Islami desa Wanayasa kabupaten Serang, dengan mengadakan dialog dengan guru Fiqih selaku kolaborator. Observasi dilanjutkan dengan melakukan pengamatan ke siswa.¹⁵ Tes kemampuan awal (pra tindakan) dilakukan pada 26 Agustus 2023. Pada tahap ini, siswa belajar Fiqih di dalam kelas guru menyampaikan materi dengan metode ceramah dan tanya jawab dan waktu yang diberikan adalah dua jam mata pelajaran atau 1,5 jam. Selama proses pembelajaran, banyak siswa yang kurang bersemangat. Pembelajaran dirasa sangat membosankan bagi mereka.

Pada pembelajaran Fiqih dengan metode ceramah ini, guru menjelaskan kepada siswa tentang shalat lima waktu. Setelahnya proses pembelajaran selesai, siswa diberikan tugas untuk menjawab pertanyaan melalui tes formatif. Tes ini digunakan untuk mengukur kemampuan siswa pada akhir tiap satuan pelajaran. Berdasarkan hasil tes kemampuan awal (pratindakan) ini, diperoleh nilai rata-rata kelas yang jauh dari harapan atau masih kurang optimal. Nilai rata-rata tes kemampuan awal (pra tindakan) sebesar 65,6 pada tahap ini siswa belum memperhatikan, dari hasil tersebut maka pembelajaran Fiqih siswa VII MTs Dowa Al-Islami masih kurang. Berikut ini disajikan hasil pra tindakan atau pembelajaran Fiqih siswa sebelum dikenai implementasi tindakan.

Tabel 3.1 Hasil Penelaian Pra-Tindakan Pembelajaran Fikih

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan
----	------------	-----	-------	------------

¹⁵ Kegiatan siswa dilaksanakan di kelas VII MTs Dowa Al-Islami, pada 05 Agustus 2023

1	Adam Muladi	70	65	Tidak Tuntas
2	Aldiansyah	70	50	Tidak Tuntas
3	Cahyadi Nadif	70	60	Tidak Tuntas
4	Egi Sachrudin	70	50	Tidak Tuntas
5	Faisal	70	62	Tidak Tuntas
6	Gilang Ramadhan	70	55	Tidak Tuntas
7	Hamaruzzaman	70	50	Tidak Tuntas
8	Marisa Ajelia Putri	70	65	Tidak Tuntas
9	Miftahul Aini	70	70	Tuntas
10	Muamar	70	60	Tidak Tuntas
11	Muhammad Fahrudin	70	60	Tidak Tuntas
12	Muhammad Panji.G.	70	70	Tuntas
13	Muhammad Hanani	70	62	Tidak Tuntas

14	Muhammad Rambo	70	55	Tidak Tuntas
15	Muhanad Ilal	70	66	Tidak Tuntas
16	Zahrotul Layla	70	68	Tidak Tuntas
Jumlah			968	
Nilai Rata-rata			60,5	

a. Penelitian Tindakan Kelas Siklus I

Siklus I dilaksanakan dengan dua kali pertemuan. Pertemuan pertama yaitu menjelaskan pengertian shalat lima waktu dan hukum shalat lima waktu di laksanakan pada hari Rabu Tanggal 19 Agustus 2023, Pukul 12.10 – 13.30 WIB. Dan pada pertemuan kedua yaitu menjelaskan rukun shalat lima waktu dan syarat sah shalat dilaksanakan pada hari kamis Tanggal 26 Agustus 2023, pukul 12.10 – 13.30 WIB. Adapun tahapan proses pembelajaran Siklus 1 pertemuan pertama dan kedua adalah :

1. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan, meliputi menentukan materi, menyusun RPP sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan dengan menggunakan *Metode make a Match*, menyiapkan media, menyiapkan lembar observasi aktivitas pendidik dan lembar observasi aktivitas peserta didik dalam pembelajaran, menyiapkan soal evaluasi.

2. Pelaksanaan

Proses pembelajaran siklus I dilakukan sebanyak dua kali pertemuan, yaitu pada tanggal 19 dan 26 Agustus 2023.

- a. **Siklus I** Pertemuan 1 Pada siklus I pertemuan pertama ini proses pembelajaran diikuti 16 peserta didik , disini peneliti bertugas sebagai pendidik dan wali kelas VII sebagai observer. Adapun proses pembelajaran dilaksanakan dalam waktu 1 x 30 menit. Pada pertemuan ini pembelajaran yang disampaikan yaitu pada

pembelajaran siklus I pertemuan pertama yaitu menjelaskan pengertian shalat lima waktu dan hukum shalat lima waktu . Berikut ini langkah-langkah pelaksanaannya:

1) Kegiatan Awal

Peneliti yang bertindak sebagai pendidik, memberi salam pembuka, mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran, melakukan apersepsi dengan tanya jawab sebagai awal komunikasi sebelum melaksanakan pembelajaran inti, menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang “Shalat Lima Waktu” pada pertemuan pertama .

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti pendidik meminta Peserta didik membaca teks materi yang di ajarkan . Peserta didik mengamati penjelasan tentang pengertian shalat lima waktu dan hukum shalat , bertanya jawab mengenai teks bacaan materi tersebut . Menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep/topik yang cocok untuk sesi review (satu sisi kartu berupa kartu pertanyaan dan sisi sebaliknya berupa kartu jawaban). Pendidik menjelaskan langkah-langkah dalam pengaplikasian metode make a match, membagi kelas menjadi dua kelompok, yang mana nantinya kelompok satu menerima kartu pertanyaan, kelompok dua menerima jawaban. Pendidik mengatur posisi kelompok-kelompok tersebut, dan mengupayakan kelompok satu dan dua saling berhadapan, membagikan kartu kepada kelompok satu dan dua, setiap peserta didik mendapat satu kartu dan memikirkan jawaban atau pertanyaan dari kartu yang dipegang, pendidik berhitung 1 sampai 3 bersama peserta sebagai tanda agar kelompok pertama maupun kelompok kedua saling bergerak mereka bertemu, mencari pasangan pertanyaan-jawaban yang cocok, kemudian pendidik memberikan kesempatan kepada mereka untuk berdiskusi, pasangan-pasangan yang sudah terbentuk wajib menunjukkan dan membacakan pertanyaan dan jawaban kepada kelompok penilai.

Pendidik memberikan konfirmasi tentang kebenaran dan kecocokan pertanyaan dan jawaban dari pasangan. Setelah penilaian pendidik memberikan arahan kepada kelompok satu atau kelompok pertanyaan salah satu dari kelompoknya maju kedepan untuk membacakan kartu pertanyaan tersebut untuk mencari kartu jawaban dari kelompok dua agar mencocokkan dengan kartu soal tersebut.

3) Kegiatan Akhir

Pada akhir kegiatan pembelajaran, pendidik menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya, mengingatkan peserta didik untuk tetap belajar dirumah, mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

b. **Siklus I** Pertemuan 2 etelah dipersiapkan rencana pembelajaran dan tujuan yang akan dicapai, maka proses pembelajaran akan dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran dan menggunakan metode pembelajaran yang telah ditetapkan. Pada siklus I pertemuan kedua ini proses pembelajaran diikuti 16 peserta didik, disini peneliti bertugas sebagai pendidik dan wali kelas VII sebagai observer. Adapun proses pembelajaran dilaksanakan dalam waktu 1 x 30 menit. Pada pertemuan ini pembelajaran yang disampaikan yaitu menjelaskan syarat sah shalat dan rukun shalat . Berikut ini langkah-langkah pelaksanaanya:

1) Kegiatan Awal

Sebelum proses pembelajaran di mulai Pendidik memberikan salam pembuka, mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran. Kemudian melakukan apersepsi dengan tanya jawab sebagai awal komunikasi sebelum melaksanakan pembelajaran inti.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti peserta mendengarkan dan memperhatikan materi apa yang disampaikan oleh pendidik dan pendidik menjelaskan secara singkat materi pelajaran. Pendidik dan peserta didik bertanya jawab mengenai materi yang disampaikan ,

peserta didik membaca tulisan materi yang sudah disampaikan untuk menambah informasi. Pendidik menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep/topik yang cocok untuk sesi review (satu sisi kartu berupa kartu pertanyaan dan sisi sebaliknya berupa kartu jawaban), membagi kelas menjadi kelompok, yang mana nantinya kelompok satu menerima kartu pertanyaan, kelompok dua menerima jawaban.

Pendidik mengatur posisi kelompok-kelompok tersebut, dan mengupayakan kelompok satu dan dua saling berhadapan, membagikan kartu kepada kelompok satu dan dua. Setiap peserta didik mendapat satu kartu dan memikirkan jawaban atau pertanyaan dari kartu yang dipegang, Pendidik berhitung 1 sampai 3 bersama peserta didik sebagai tanda agar kelompok pertama maupun kelompok kedua saling bergerak mereka bertemu, mencari pasangan pertanyaan-jawaban yang cocok. Pendidik memberikan kesempatan kepada mereka untuk berdiskusi. Pasangan-pasangan yang sudah terbentuk wajib menunjukkan dan membacakan pertanyaan dan jawaban kepada pendidik . Pendidik memberikan konfirmasi tentang kebenaran dan kecocokan pertanyaan dan jawaban dari pasangan.

3) Kegiatan Akhir

Pada akhir kegiatan pembelajaran pendidik memberikan soal posttest kepada peserta didik dengan tujuan untuk mengetahui penguasaan peserta didik pada materi yang dipelajari, mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

3. Observasi

Pada pertemuan pertama dan kedua siklus I, hasil belajar peserta didik masih rendah atau belum sesuai yang diharapkan oleh peneliti. Masalah yang dihadapi yaitu aktivitas peserta didik pada proses pembelajaran masih perlu ditingkatkan karena sebagian besar peserta didik masih kurang

memperhatikan dan mendengarkan penjelasan pendidik, peserta didik kurang aktif mengajukan pertanyaan dan kurang dapat menyimpulkan materi pelajaran. Di akhir siklus I pertemuan kedua ini, peneliti mengadakan post-test untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran yang dilakukan pada pertemuan kesatu dan pertemuan kedua. Adapun hasil post-test pada siklus I bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Daftar Nilai Hasil Tes Belajar Siklus I

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan
1	Adam Muladi	70	68	Tidak Tuntas
2	Aldiansyah	70	65	Tidak Tuntas
3	Cahyadi Nadif	70	70	Tuntas
4	Egi Sachrudin	70	68	Tidak Tuntas
5	Faisal	70	62	Tidak Tuntas
6	Gilang Ramadhan	70	79	Tuntas
7	Hamaruzzaman	70	60	Tidak Tuntas
8	Marisa Ajelia Putri	70	80	Tuntas
9	Miftahul Aini	70	85	Tuntas

10	Muamar	70	60	Tidak Tuntas
11	Muhammad Fahrudin	70	60	Tidak Tuntas
12	Muhammad Panji.G.	70	75	Tuntas
13	Muhammad Hanani	70	85	Tuntas
14	Muhammad Rambo	70	65	Tidak Tuntas
15	Muhanad Ilal	70	66	Tidak Tuntas
16	Zahrotul Layla	70	68	Tidak Tuntas
Jumlah			1.124	
Rata-rata			70,25	
Peserta didik yang tuntas			7	
Persentase peserta didik yang tidak tuntas			9	
Persentase peserta didik yang tuntas			43,75%	
Persentase peserta didik yang tidak tuntas			56,25%	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan hasil belajar pada siklus I sebanyak 7 peserta didik atau 43,75% sedangkan 9 peserta didik atau 56,25% tidak tuntas. Berdasarkan KKM yang ditetapkan di MTs Dowa Al-Islami desa Wanayasa bahwa

seorang peserta didik dikatakan tuntas belajarnya bila memiliki nilai ketuntasan secara individu 70 dan secara klasikal 40% peserta didik di kelas tersebut tuntas belajarnya. Oleh karena itu hasil belajar peserta didik pada siklus I belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal.

4. Refleksi

Refleksi pada siklus I ini, masih banyak kekurangan yang harus diperbaiki dalam melaksanakan metode pembelajaran *make a match*. Adapun kekurangan pada siklus I berdasarkan lembar observasi aktivitas pendidik dan aktivitas peserta didik adalah sebagai berikut:

- a) Pendidik belum dapat mengkondisikan peserta didik, sehingga suasana kelas berubah menjadi ramai
- b) Pendidik masih kurang dalam memotivasi peserta didik
- c) Pendidik kurang mampu dalam mengelola kelas ketika kegiatan pembelajaran dengan metode pembelajaran *make a match*
- d) Peserta didik kurang memperhatikan dan mendengarkan penjelasan pendidik
- e) Peserta didik kurang aktif mengajukan pertanyaan
- f) Peserta didik kurang bisa menyimpulkan materi pelajaran
- g) Masih ada peserta didik yang belum mencapai KKM dan belum mencapai nilai ketuntasan secara klasikal

Berdasarkan hasil belajar serta refleksi yang dilakukan, maka untuk siklus II perlu diadakan perbaikan dalam pembelajaran, diantaranya:

- a) Pendidik harus lebih dapat mengkondisikan peserta didik di kelas agar pembelajaran di dalam kelas dapat berjalan dengan lancar
- b) Pendidik harus lebih memotivasi peserta didik
- c) Memperhatikan peserta didik yang dianggap memperburuk dalam suasana pembelajaran sehingga penguasaan kelas akan terkontrol dan pembelajaran berjalan dengan lancar

- d) Pendidik harus lebih memperhatikan, mengarahkan peserta didik agar fokus dan berkonsentrasi dalam mendengarkan/memperhatikan penjelasan pendidik
- e) Untuk pertemuan selanjutnya lebih mengarahkan peserta didik untuk mengajukan pertanyaan
- f) Pendidik harus lebih jelas memberikan materi dan menanyakan tentang apa yang belum dimengerti peserta didik
- g) Membuat soal tes yang sesuai dengan yang dibelajarkan agar mempermudah peserta didik untuk menjawab pertanyaan

b. Penelitian Tindakan Kelas Siklus II

Siklus II dilaksanakan dengan satu kali pertemuan, yaitu dengan menjelaskan hadits tentang shalat lima waktu dilaksanakan pada hari Sabtu Tanggal 02 September 2023, Pukul 12.10–13.30 WIB. Adapun tahapan proses pembelajaran Siklus II adalah:

1. Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, maka perencanaan pada siklus II ini lebih dikembangkan agar indikator keberhasilannya tercapai. Perencanaan dimulai dengan menyiapkan perangkat pembelajaran seperti materi ajar, silabus, RPP, membuat lembar post-test, mempersiapkan media pembelajaran seperti kartu-kartu pertanyaan dan jawaban, menyiapkan lembar observasi aktivitas pendidik dan peserta didik.

2. Pelaksanaan

Proses pembelajaran siklus II dilaksanakan satu kali pertemuan yaitu, pada tanggal 02 September. Pada siklus II ini proses pembelajaran diikuti 16 peserta didik, disini peneliti bertugas sebagai pendidik dan wali kelas VII sebagai observer. Adapun proses pembelajaran dilaksanakan dalam waktu 1 x 30 menit. Pada siklus II ini pembelajaran yang disampaikan yaitu menjelaskan hadits tentang shalat lima waktu. Berikut ini langkah-langkah pelaksanaannya:

1) Kegiatan Awal

Sebelum proses pembelajaran dimulai pendidik memberi salam pembuka, mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran, melakukan apersepsi dengan tanya jawab sebagai awal komunikasi pendidik sebelum melaksanakan pembelajaran inti.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti peserta mendengarkan dan memperhatikan materi apa yang disampaikan oleh pendidik dan pendidik menjelaskan secara singkat materi pelajaran. Pendidik dan peserta didik bertanya jawab mengenai materi yang disampaikan, peserta didik membaca tulisan materi yang sudah disampaikan untuk menambah informasi. Peserta didik memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh pendidik. Peserta didik bertanya jawab mengenai materi yang sudah disampaikan yaitu haidts tentang shalat lima waktu. Pendidik menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep/topik yang cocok untuk sesi review (satu sisi kartu berupa kartu pertanyaan dan sisi sebaliknya berupa kartu jawaban), menjelaskan langkah-langkah dalam pengaplikasian metode *Make a Match*.

Pendidik membagi kelas menjadi dua kelompok, yang mana nantinya kelompok satu menerima kartu pertanyaan, kelompok dua menerima jawaban. Pendidik mengatur posisi kelompok-kelompok tersebut, dan mengupayakan kelompok satu dan dua saling berhadapan, membagikan kartu kepada kelompok satu dan dua, setiap peserta didik mendapat satu kartu dan memikirkan jawaban atau pertanyaan dari kartu yang dipegang. Pendidik berhitung 1 sampai 3 bersama peserta didik sebagai tanda agar kelompok pertama maupun kelompok kedua saling bergerak mereka bertemu, mencari pasangan pertanyaan-jawaban yang cocok. Pendidik memberikan kesempatan kepada mereka untuk berdiskusi. Pasangan-pasangan yang sudah terbentuk wajib menunjukkan dan membacakan pertanyaan dan jawaban kepada teman-temannya. Pendidik memberikan konfirmasi tentang kebenaran dan kecocokan pertanyaan dan jawaban dari pasangan yang membacakan hasil diskusi.

3) Kegiatan Akhir

Pada akhir kegiatan pembelajaran pendidik menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya, mengingatkan peserta didik

untuk tetap belajar dirumah dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

3. Observasi

Pada siklus II ini hasil belajar peserta didik meningkat. Dikarenakan dalam proses pembelajaran peserta didik dapat berinteraksi dengan pendidik dan peserta didik yang lainnya, peserta didik terlihat lebih aktif dan antusias dalam belajar. Hal itu ditunjukkan dengan adanya semangat dalam proses pembelajaran. Setelah kegiatan pembelajaran pada siklus II berlangsung, pendidik memberikan post-test yang diikuti 35 peserta didik. Hasil belajar peserta didik pada siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.3 Daftar Hasil Tes Belajar Peserta Didik Siklus II

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan
1	Adam Muladi	70	80	Tuntas
2	Aldiansyah	70	80	Tuntas
3	Cahyadi Nadif	70	75	Tuntas
4	Egi Sachrudin	70	69	TidakTuntas
5	Faisal	70	80	Tuntas
6	Gilang Ramadhan	70	80	Tuntas
7	Hamaruzzaman	70	85	Tuntas
8	Marisa Ajelia Putri	70	85	Tuntas
9	Miftahul Aini	70	83	Tuntas
10	Muamar	70	65	Tidak Tuntas
11	Muhammad Fahrudin	70	70	Tuntas
12	Muhammad Panji.G.	70	80	Tuntas
13	Muhammad Hanani	70	70	Tuntas
14	Muhammad Rambo	70	70	Tuntas
15	Muhanad Ilal	70	78	Tuntas
16	Zahrotul Layla	70	76	Tuntas
Jumlah			1.226	

Rata-rata	76,63%	
Peserta Didik yang tuntas	14	
Persentase peserta didik yang tidak tuntas	2	
Persentase peserta didik yang tuntas	87,50%	
Persentase peserta didik yang tidak tuntas	12,50%	

Berdasarkan daftar nilai hasil belajar di atas menunjukkan jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan hasil belajar pada siklus II secara klasikal sebanyak 14 peserta didik atau 87,5% sedangkan 2 peserta didik atau 12,5% tidak tuntas. Berdasarkan KKM yang telah ditetapkan di MTs Dowa Al-Islami Wanayasa bahwa seorang peserta didik dikatakan tuntas belajarnya bila memiliki nilai ketuntasan secara individu 70 dan secara klasikal 80% peserta didik di kelas tersebut tuntas belajarnya. Terlihat jelas bahwa ketuntasan belajar peserta didik adalah 87,5% lebih besar dari 80% ketuntasan belajar secara klasikal. Dengan demikian dapat disimpulkan ketuntasan hasil belajar peserta didik melalui metode *make a match* pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I dan mencapai ketuntasan belajar klasikal.

4. Refleksi

Berdasarkan observasi pada saat proses pembelajaran maka dapat disimpulkan keberhasilan yang dicapai pada siklus II berikut:

- a) Aktivitas pendidik semakin meningkat, pendidik mulai terbiasa menggunakan model pembelajaran *Make a Match*.
- b) Pendidik mampu meningkatkan suasana belajar dalam kelas menjadi lebih aktif dan menyenangkan.
- c) Aktivitas peserta didik meningkat karena dalam proses pembelajaran peserta didik dapat berinteraksi dengan baik pada pendidik dan peserta didik yang lainnya.
- d) Hasil belajar yang diperoleh peserta didik sudah sesuai dengan indikator keberhasilan yang ingin dicapai.

Berdasarkan refleksi yang dilakukan di siklus II ini, pendidik melihat adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan metode

pembelajaran *make a match*. Dengan demikian siklus dalam penelitian ini hanya sampai pada siklus II dikarenakan telah mencapai indikator keberhasilan.

2. Pembahasan

Penerapan model pembelajaran *Make a Match* pada pembelajaran Fiqih tentang shalat lima waktu mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sebelum dilaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran *Make a Match*, keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran Fiqih tentang shalat lima waktu masih kurang aktif, pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan pendidik kurang maksimal, cara pendidik menyampaikan materi masih menggunakan metode yang kurang bervariasi yaitu hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab yang membuat peserta didik cenderung bosan untuk belajar di kelas.

Sehingga pada saat pembelajaran masih banyak peserta didik yang kurang memperhatikan penjelasan pendidik, dan peserta didik cenderung pasif. Pembelajaran yang seperti itu menyebabkan hasil belajar peserta didik rendah. Sehingga peneliti menerapkan model pembelajaran *Make a Match*. Menurut Rusman model pembelajaran *Make a Match* merupakan salah satu jenis dari metode dalam pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini dikembangkan oleh Lorn Curran. Salah satu keunggulannya adalah peserta didik mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik, dalam suasana yang menyenangkan. Penerapan model ini dimulai dengan teknik, yaitu peserta didik disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan pertanyaan/jawaban.¹⁶

Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *Make a Match*, peserta didik terlihat lebih aktif dan lebih banyak berperan dalam mengikuti proses pembelajaran yaitu peserta didik dapat belajar bersama dengan teman satu kelompoknya, mencoba mengalami sendiri terhadap materi yang diberikan sehingga lebih memudahkan peserta didik memahami pembelajaran. Berdasarkan hasil post-test siklus I diketahui bahwa rata-rata nilai post-test adalah 70,25 dan untuk hasil belajar dari

¹⁶ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 223.

jumlah peserta didik 16 orang yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mengalami sedikit peningkatan yaitu 7 orang atau 43,75%, sedangkan yang belum mencapai nilai KKM sebanyak 9 orang atau 56,25%. Data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar dalam siklus I kurang maksimal sehingga perlu adanya tindakan selanjutnya terhadap peserta didik yaitu tindakan siklus II.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I aktivitas peserta didik belum memuaskan. Hal ini terlihat masih adanya peserta didik yang tidak mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh pendidik, dalam pembelajaran, kurang dapat menyimpulkan materi pelajaran. Untuk mengatasi kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I pendidik melakukan perbaikan-perbaikan yang dilaksanakan pada siklus II seperti pendidik lebih memperhatikan dan mengarahkan peserta didik agar fokus dan berkonsentrasi dalam mendengarkan/memperhatikan penjelasan pendidik, pendidik lebih memotivasi peserta didik agar antusias dalam belajar, pendidik harus lebih jelas memberikan materi dan menanyakan tentang apa yang belum dimengerti peserta didik.

Pada siklus II hasil belajar diketahui bahwa rata-rata nilai post-test adalah 76,63. Untuk hasil belajar dari jumlah peserta didik 16 orang yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mengalami peningkatan yaitu 14 orang atau 87,5%, sedangkan yang belum mencapai KKM sebanyak 2 orang. Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II dengan menggunakan metode pembelajaran *Make a Match* dalam pembelajaran Fiqih materi tentang shalat lima waktu . Hal ini dikarenakan pada proses pembelajaran, pendidik menyajikan materi pembelajaran melalui media dan melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain itu, dalam proses pembelajaran juga dilakukan kegiatan diskusi agar peserta didik mampu memecahkan masalah yang mereka temukan dan mengerjakan tugas bersama teman tanpa saling mengandalkan satu sama lainnya. Dengan bekerjasama peserta didik dapat bertukar pikiran dan pendapat dari setiap pemecahan masalah dengan sesama anggota kelompoknya.

Peserta didik menjadi lebih mengenal teman sekelasnya dengan baik tanpa harus memilih milih teman sehingga antar peserta didik dapat belajar

dan memberikan informasi tentang pelajaran yang dipelajari dengan baik. Pembahasan keberhasilan belajar dengan mengimplementasikan model pembelajaran *Make a Match* dengan mengacu pada hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan dan hasil yang diperoleh terhadap pembelajaran Fiqih materi tentang shalat lima waktu dengan diterapkan model pembelajaran *Make a Match* mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Peneliti bersama pendidik menilai penelitian dicukupkan sampai dengan siklus II karena telah mencapai target yang telah ditentukan peneliti yaitu 80% dari jumlah peserta didik yang mencapai nilai KKM yang ditetapkan oleh sekolah. Berikut tabel pemaparan hasil belajar peserta didik yang dilakukan dari pra survei sampai dengan siklus II maka ketuntasan hasil belajar peserta didik dapat disajikan dalam tabel dan grafik di bawah ini

Tabel 3.4 Nilai Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII Data Awal - Siklus I – Siklus II

NO	NAMA PESERTA DIDIK	KKM	Nilai		
			Data Awal	SIKLUS I	SIKLUS II
1	Adam Muladi	70	65	68	80
2	Aldiansyah	70	50	65	80
3	Cahyadi Nadif	70	60	70	75
4	Egi Sachrudin	70	50	68	69
5	Faisal	70	62	70	80
6	Gilang Ramadhan	70	55	79	80
7	Hamaruzzaman	70	50	60	85
8	Marisa Ajelia Putri	70	65	80	85

9	Miftahul Aini	70	70	85	83
10	Muamar	70	60	60	65
11	Muhammad Fahrudin	70	60	60	70
12	Muhammad Panji.G.	70	70	75	80
13	Muhammad Hanani	70	62	85	70
14	Muhammad Rambo	70	55	65	70
15	Muhammad Ilal	70	66	66	78
16	Zahrotul Layla	70	68	68	76
Jumlah Nilai			968	1.124	1.226
Nilai Rata-rata			60	70	7
Jumlah peserta didik yang tuntas			2	7	14
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas			14	9	2
Presentase ketuntasan			12,5%	43,75%	87,5%

Berdasarkan tabel dan grafik diatas, terbukti adanya peningkatan nilai hasil belajar peserta didik kelas VII MTs Dowa Al-Islami Wanayasa tahun pelajaran 2023/2024 yang telah mencapai KKM, sebelum diterapkan metode *make a Match* nilai PAI peserta didik kelas VII masih rendah hal ini diperoleh dari pra survei dengan jumlah peserta didik 16 orang yang tuntas 2 orang (12,5%), sedangkan yang tidak tuntas 14 orang (87,5%). Setelah diterapkan model pembelajaran *Make a Match* pada siklus I mengalami peningkatan

yakni dengan jumlah peserta didik 16 yang tuntas 7 orang (43,75%), sedangkan yang tidak tuntas 9 orang (56,25%). Selanjutnya pada siklus II dengan peserta didik 16 orang yang tuntas 14 orang (87,5%) sedangkan yang tidak tuntas 2 orang (12,5%).

Berdasarkan hasil observasi, setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match*, aktivitas belajar peserta didik sudah mulai tampak dan hasil belajar peserta didik meningkat. Peserta didik juga tidak merasa jenuh selama proses pembelajaran. Dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran *Make a Match* merupakan salah satu model pembelajaran alternatif dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik karena dapat memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran.

D. KESIMPULAN

Sebelum diterapkannya model pembelajaran *Make a Match*, hasil belajar peserta didik sebelumnya hanya terdapat 2 peserta didik yang tuntas dengan persentase 12,5%, dan terdapat 14 peserta didik yang belum tuntas dengan persentase 87,5 %. Pada siklus I dilihat dari nilai rata-rata hasil test peserta didik adalah 70.28. Peserta didik yang mencapai ketuntasan 7 peserta didik dengan persentase 43,75%. Sedangkan peserta didik yang hasil belajarnya belum tuntas mencapai 9 orang peserta didik dengan persentase 56,25%, pada siklus I ketuntasan belajar meningkat hingga 40% dari data awal. Pada siklus II dilihat dari nilai rata-rata hasil test peserta didik adalah 76.63.

Peserta didik yang mencapai ketuntasan 14 peserta didik dengan persentase 87,5%, sedangkan peserta didik yang hasil belajarnya belum tuntas mencapai 2 orang peserta didik dengan persentase 12,5%, pada siklus II ketuntasan belajar meningkat 80% dari data awal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Karena peneliti sudah melihat adanya peningkatan yang cukup memuaskan pada siklus II dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match* dihentikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiah. "Hubungan Hasil Belajar Fiqh terhadap Pelaksanaan Shalat Lima Waktu Siswa MTS Fatahillah Buncit Raya." Skripsi S1, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Islam Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014.
- Asrori, H. Mohammad. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT.Sandiarta Sukses, 2019.
- Azizah, Anisatul, dan Fayakunia Realita Fatamorgana. "Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dalam Pembelajaran." *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 3, no. 1 (2021): 15–22. <https://doi.org/10.36835/au.v3i1.475>.
- Chaidar, Muchamad. "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Kooperatif Make a Match Pada Siswa Kelas IV Tentang Qs. An-Nasr." *Salimiya: Jurna Studi Ilmu Keagamaan Islam* 3, no. 4 (2022).
- Dewi, Rihwatus Setya, Delia Indrawati, dan Agustin Indah. "Peningkatan Pemahaman Konsep Nilai Tempat Bilangan Melalui Media Kantong Bilangan Pada Peserta Didik Kelas I Sdn Sukodono 1 Sidoarjo." *Educatioanl Journal: General and Specific Research* 3, no. 2 (2023): 211–19.
- Janah, Elvia Nur, Hasyim As'ari, dan Wiwied Pratiwi. "Relevansi Kedisiplinan Melaksanakan Shalat Fardhu dengan Akhlakul Karimah Santri Putri di Pondok Pesantren Al Manshuriyah." *Jurnal Berkala Ilmiah Pendidikan* 4, no. 1 (2024): 195–208. <https://doi.org/https://doi.org/10.51214/bip.v4i1.902>.
- Khofiyah, Siti. "Peningkatan Motivasi Belajar PAI melalui Model Make a Match: Studi terhadap Siswa SMPN 01 Kesesi, Pekalongan, Jawa Tengah." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 1 (2020): 81–100. <https://doi.org/10.14421/jpai.2020.171-07>.
- Machali, Imam. "Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru?" *Indonesian Journal of Action Research* 1, no. 2 (2022): 315–27. <https://doi.org/10.14421/ijar.2022.12-21>.
- Mirdad, Jamal. "Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran)." *Indonesian Jurnal Sakinah* 2, no. 1 (2020): 14–23.

- Munawaroh, Ainin, Munawir, dan Valda Isabellapavytha. "Kuranginya Minat Remaja dalam Belajar Al-Qur'an Akibat Pengaruh Canggihnya Teknologi Informasi." *Jurnal Al-Mau'izhoh* 5, no. 2 (2023): 460–75. <https://doi.org/10.31949/am.v5i2.7535>.
- Nasution, Nur Asia. "Penerapan Pembelajaran Make A Match dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Shalat dan Gerakan Shalat." *Jurnal Siklus: Penelitian Tindakan Kelas (PTK)* 2, no. 1 (2024): 281–86.
- Sastradiharja, EE. Junaedi, dan Dahliah. "Model Pembelajaran Sains Berbasis Al- Qur ' an Pendekatan Project Base Learning (Studi Kasus Di SDS Al-Hikmah Mampang Jakarta Selatan)." *Journal of Education* Vol. 05, no. 04 (2023).
- Wanengsi, Refso Putri. "Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Pancasila Kota Bengkulu." Skripsi S1, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2020.
- Alfiah. "Hubungan Hasil Belajar Fiqh terhadap Pelaksanaan Shalat Lima Waktu Siswa MTS Fatahillah Buncit Raya." Skripsi S1, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Islam Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014.
- Asrori, H. Mohammad. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT.Sandiarta Sukses, 2019.
- Azizah, Anisatul, dan Fayakunia Realita Fatamorgana. "Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dalam Pembelajaran." *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 3, no. 1 (2021): 15–22. <https://doi.org/10.36835/au.v3i1.475>.
- Chaidar, Muchamad. "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Kooperatif Make a Match Pada Siswa Kelas IV Tentang Qs. An-Nasr." *Salimiya: Jurna Studi Ilmu Keagamaan Islam* 3, no. 4 (2022).
- Dewi, Rihwatus Setya, Delia Indrawati, dan Agustin Indah. "Peningkatan Pemahaman Konsep Nilai Tempat Bilangan Melalui Media Kantong Bilangan Pada Peserta Didik Kelas I Sdn Sukodono 1 Sidoarjo."

- Educatioanl Journal: General and Specific Research* 3, no. 2 (2023): 211–19.
- Janah, Elvia Nur, Hasyim As'ari, dan Wiwied Pratiwi. "Relevansi Kedisiplinan Melaksanakan Shalat Fardhu dengan Akhlakul Karimah Santri Putri di Pondok Pesantren Al Manshuriah." *Jurnal Berkala Ilmiah Pendidikan* 4, no. 1 (2024): 195–208. <https://doi.org/https://doi.org/10.51214/bip.v4i1.902>.
- Khofiyah, Siti. "Peningkatan Motivasi Belajar PAI melalui Model Make a Match: Studi terhadap Siswa SMPN 01 Kesesi, Pekalongan, Jawa Tengah." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 1 (2020): 81–100. <https://doi.org/10.14421/jpai.2020.171-07>.
- Machali, Imam. "Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru?" *Indonesian Journal of Action Research* 1, no. 2 (2022): 315–27. <https://doi.org/10.14421/ijar.2022.12-21>.
- Mirdad, Jamal. "Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran)." *Indonesian Jurnal Sakinah* 2, no. 1 (2020): 14–23.
- Munawaroh, Ainin, Munawir, dan Valda Isabellapavytha. "Kuranginya Minat Remaja dalam Belajar Al-Qur'an Akibat Pengaruh Canggihnya Teknologi Informasi." *Jurnal Al-Mau'izhoh* 5, no. 2 (2023): 460–75. <https://doi.org/10.31949/am.v5i2.7535>.
- Nasution, Nur Asia. "Penerapan Pembelajaran Make A Match dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Shalat dan Gerakan Shalat." *Jurnal Siklus: Penelitian Tindakan Kelas (PTK)* 2, no. 1 (2024): 281–86.
- Sastradiharja, EE. Junaedi, dan Dahliah. "Model Pembelajaran Sains Berbasis Al- Qur ' an Pendekatan Project Base Learning (Studi Kasus Di SDS Al-Hikmah Mampang Jakarta Selatan)." *Journal of Education* Vol. 05, no. 04 (2023).
- Wanengsi, Refso Putri. "Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Pancasila Kota Bengkulu." Skripsi S1, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2020.